

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). *Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978), Statement of Financial Accounting Concepts No. 1*, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan terkait. Sedangkan menurut Griffin dan Ebert (2007), bisnis (perusahaan) merupakan organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk di jual dengan maksud mendapatkan laba, adapun laba merupakan imbalan yang didapatkan pemilik bisnis dari risiko yang diambil sewaktu menginvestasikan uang dan waktu mereka.

Meythi (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio

profitabilitas (Riyanto, 1995).

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003).

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang dipakai memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas diwakili oleh *Working Capital to Total Assets*, rasio solvabilitas/leverage diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turnover*, dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*.

Working Capital to Total Asset (selanjutnya disebut WCTA) menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivanya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat

(Reksoprayitno, 1991).

Debt to Equity Ratio (selanjutnya disebut DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Ang, 1997). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Total Assets Turnover (selanjutnya disebut TAT) berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan bersih (Ang, 1997). Semakin besar TAT menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Net Profit Margin (selanjutnya disebut NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan (Riyanto, 1995). Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Reksoprayitno, 1991).

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan (WCTA, DER, TAT, dan NPM) terhadap pertumbuhan laba (pertumbuhan *Earning*

After Tax) masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba terutama pada Badan Usaha Milik Negara non perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2014.

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan kemampuan berbagai rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Menurut penelitian Mahmudah (2015) rasio likuiditas yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang adalah WCTA. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Ndaru (2012) menunjukkan bahwa WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang.

Penelitian Sholiha (2013) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Agustina dan Silvia (2012) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Hapsari (2007) menunjukkan bahwa TAT berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Agustina dan Sylvia (2012) menunjukkan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Gani dan Indira (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Akan tetapi hasil penelitian Sholiha (2013) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

Berdasarkan pertentangan antar penelitian-penelitian terdahulu (*research gap*) dan fenomena yang ada, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah kembali pengaruh rasio-rasio keuangan (WCTA, DER, TAT, dan NPM) terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2014.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MANFAAT RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus: Badan Usaha Milik Negara Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perbedaan pertumbuhan laba antar kelompok perusahaan dan antar periode, serta terdapat ketidaksamaan (*inkonsistensi*) diantara para peneliti, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh WCTA, DER, TAT, dan NPM terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang, sehingga dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014.
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014.
3. Apakah *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014.

4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara non perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Serta dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan laba perusahaan pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada Badan Usaha Milik Negara non perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang.